

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang menyeluruh untuk mencari dan mengumpulkan data yang terkait dengan topik penelitian. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dimana untuk memperoleh data atau informasi yang berasal dari informan diperoleh secara langsung dengan cara peneliti terjun ke lapangan.⁴⁰

Dalam melaksanakan penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis/Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan pada jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting bersifat barang/jasa. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.⁴¹

⁴⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

⁴¹ Djam'an Satiro Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 21.

Sedang pendekatannya menggunakan pendekatan *'urf*, ialah sesuatu yang telah dikenal oleh masyarakat dan merupakan kebiasaan di kalangan mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan. Bahkan Oleh sebagian ulama ushul fiqh, *'urf* disebut adat, sekalipun dalam pengertian istilah hampir tidak ada perbedaan antara *'urf* dengan adat, karena adat di samping telah dikenal oleh masyarakat, juga telah biasa dikerjakan di kalangan mereka, seakan-akan telah merupakan hukum tertulis, sehingga ada sanksi-sanksi terhadap orang yang melanggarnya.

Penelitian ini penulis mengarahkan pada fenomena-fenomena perkara yang berhubungan dengan tradisi pernikahan *adu arep* yang terjadi di Desa Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri agar memperoleh data diskriptif berupa kata-kata atau ucapan tertulis yang tersusun berdasarkan dari lisan, dari perbuatan, dan data dokumentasi yang di amati secara dan dapat dipahami.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan gejala yang ada secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistic-kontekstual*) melalui pengumpulan data yang diambil dari obyek yang sifatnya alamiah dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jadi pendekatan ini bersifat diskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta

yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit dan kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum.⁴²

Dengan pendekatan *'urf* ini, semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen penunjang lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data.⁴³ Mengolah data dari hasil wawancara dan menggabungkannya dengan kajian-kajian pustaka yang sudah ada sebelumnya, sehingga diperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan informasi dengan menggali data lebih mendalam sehingga kedudukan kehadiran peneliti diketahui oleh subyek dan informan.

Oleh sebab itu peneliti, harus langsung turun ke lapangan dan mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Di lapangan peneliti melakukan berbagai tahap sebelum wawancara meminta izin kepada kepala desa untuk melakukan penelitian di Desa Karanganyar. Waktu itu saya hanya izin dengan menunjukkan proposal saja karena

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Adi Offset, 2000), 42.

⁴³ Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 178.

dari akademik surat penelitian lama sekali membuatnya, hanya janji bukan bukti jadi peneliti izin ke kantor desa hanya dengan ucapan dan bukti proposal penelitian. Setelah mendapatkan izin peneliti melanjutkan wawancaranya kepada masyarakat dari ketiga golongan itu yakni: tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat biasa. Selesai wawancara, dilanjutkan dengan mencari dan mengumpulkan data serta fakta yang terjadi dilapangan untuk dijadikan bahan penelitian dalam skripsi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah di Desa Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Sebuah desa yang terletak sebelah Selatan Kota Kediri. Peneliti memilih daerah ini karena penulis anggap Desa Karanganyar menjadi objek yang ideal. Karena di desa tersebut terdapat tradisi pernikahan *adu arep*, sedangkan di tempat lain *adu arep* belum tentu ada dalam masyarakat, karena setiap tempat atau desa memiliki *wonocoro*/tata cara sendiri. Sedang *wonocoro*-nya di Desa Karanganyar adalah dilarang melakukan pernikahan dengan tradisi *adu arep*, karena dapat membahayakan kedua keluarga. Secara sosial, mayoritas masyarakat Desa Karanganyar adalah beragama Islam.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek, di mana dapat diperoleh sumber data utama dari penelitian kualitatif berupa kata-kata

dan tindakan. Selebihnya berupa dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, yakni para pihak yang menjadi subjek dari penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan.⁴⁴ Informan disini sebagai subjek penelitian dan juga sebagai aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Informan dalam penelitian ini tergolong dalam 3 kriteria yaitu:

1. Abangan
2. Santri
3. Priyayi

Ketiga kelompok masyarakat ini dipilih karena setiap individu mempunyai pandangan dan tingkat pengetahuan yang berbeda dalam memahami tradisi, agama dan kultur budaya. Dari sini diharapkan peneliti memperoleh banyak informasi tentang pemahaman mereka terhadap Tradisi pernikahan *adu arep*, sehingga dapat diperoleh data yang dapat di analisis secara mendalam dan tujuan dari hasil penelitian ini dapat tercapai.

Selanjutnya dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer meliputi: wawancara dengan prangkat desa, tokoh agama,

⁴⁴ Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2001), 166.

tokoh adat, pelaku dan data-data lain yang diperoleh melalui penelitian di lokasi lapangan.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat dalam rangka mendiskripsikan permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut;

1. Wawancara

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Wawancara ini dilakukan dengan masyarakat Desa Karanganyar, masyarakat yang menjalani larangan pernikahan *adu arep*, dan masyarakat yang mempercayai larangan pernikahan itu untuk mencari informasi mengenai pernikahan *adu arep* di desa tersebut. Misalnya peneliti mewawancarai Kepala Desa Karanganyar, perangkat Desa Karanganyar, tokoh agama Desa Karanganyar, tokoh adat Desa Karanganyar, dan pelaku Desa Karanganyar. Untuk mengetahui seberapa kompak dan kuatnya mereka dalam mempercayai tradisi pernikahan dalam metode hukum Islam.

⁴⁵ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 193-194.

2. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang berperan dalam penelitian kualitatif naturalistik. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Dokumentasi itu mengumpulkan data-data tertulis yang menunjang penelitian seperti arsip jumlah penduduk, pekerjaan, dan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang setting sosial masyarakat Desa Karanganyar sebagai alat penunjang untuk menganalisis hasil penelitian. Dalam tahap ini, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa:

- a. Peneliti adalah alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti.
- b. Peneliti sebagai alat, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

⁴⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 82.

- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Peneliti sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
- d. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, menafsirkannya, dan melahirkan hipotesis dengan segera untuk menemukan arah pengamatan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.⁴⁷ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan titik permasalahan yang akan diteliti, dan mencari tema penelitian, serta pola pencarian data dengan wawancara perangkat desa, kepala desa, tokoh adat, dan tokoh agama, serta pelaku tradisi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), 209.

Rangkuman data yang dihasilkan merupakan hasil informasi mengenai tradisi *adu arep*. Bahwa tradisi *adu arep* merupakan larangan pernikahan dalam proses menentukan calon jodoh. Bukan dengan teori-teori hukum Islam tapi dengan mentaati tradisi *adu arep* yang berlaku di masyarakat Desa Karanganyar. Dari semua hal yang di atas peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *al-‘urf* sebagai pisau analisisnya.

2. Paparan Data

Paparan data merupakan cara untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang data secara keseluruhan yang digunakan untuk menyusun kesimpulan agar penyajian data mudah untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.⁴⁸ Dengan menggunakan teori Geertz yang memberlakukan pola 3 macam jenis orang yang hidup dimasyarakat, antara lain: *Abangan* merupakan orang yang dalam kehidupannya berpusat pada pedesaan dan berperilaku yang menggambarkan hubungan keagamaan dari kelompok sosial dari suasana pedesaan, *Santri* merupakan orang-orang yang taat dalam menjalani ibadah syari'at Islam, dan *Priyayi* merupakan masyarakat yang dalam kesehariannya bekerja untuk pemerintah dan dianggap mewakili tradisi Jawa di Desa Karanganyar.

⁴⁸ Ibid, 211

Dari ketiga jenis masyarakat yang hidup di suatu pedesaan tersebut memiliki karakter berbeda-beda.

3. Penarikan Kesimpulan Data

Yaitu cara penarikan kesimpulan yang dimulai pada proses awal memperoleh data. Sehingga data dapat dicek keakuratan dan keabsahan data. Pada kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung data pada tahap pengumpulan dan seterusnya. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan - kesimpulan, catatan-catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode mencari ulang yang digunakan. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data.

Sehingga dapat menghasilkan pola dengan pemahaman sebagai berikut: *abangan* merupakan masyarakat biasa yang bimbang terhadap berlakunya tradisi antara percaya dan tidak percaya, *santri* merupakan tokoh agama dalam masyarakat Desa Karanganyar yang sangat mempercayai tradisi Islam bukan tradisi Jawa, dan terakhir *priyayi* merupakan tokoh masyarakat yang mempercayai tradisi Jawa dan mengetahui kondisi sosial masyarakat saat ini, walaupun hari ini modern sudah sepatutnya peraturan zaman dahulu tidak ditinggalkan bagi sesepuh desa Karanganyar. Dari ketiga pola yang berbeda tersebut kini dalam hukum Islam harusnya di analisa dengan *'urf*

sebagai dasar hukum Islam jika adat masyarakat berlaku. Karena di desa Karanganyar tersebut warganya bisa dikatakan semuanya beragama Islam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁹

Penulis menerapkan metode triangulasi dengan cara membandingkan data hasil wawancara terhadap masyarakat desa Karanganyar mengenai tradisi *adu arep* dengan data dokumen yang ada di desa tersebut serta materi-materi sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti, seperti skripsi-skripsi yang terpaparkan dalam telaah pustaka yakni: skripsi dari Muhammad Syahrir Ridlwan jurusan Ahwal Al- Syakhsyah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Mitos Perkawinan Adu Wuwung* (Studi Kasus di Desa

⁴⁹ Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 18.

Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Kediri). Dan skripsi Dari Reza Hakim program studi Ahwal Al-Syakhsiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri tahun 2013, dengan judulnya “Posisi Tempat Tinggal Sebagai Larangan Menikah Dalam Masyarakat Jawa di Desa Tanjung Tani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk”.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁰ Rekan-rekan sejawat disini adalah teman-teman sekelas saya di Jurusan Ahwal Al-Syakhsiyah IAIN Kediri dan teman saya di LPM Dēdikasi.

3. Uraian rincian

Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan sesuatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.⁵¹

Teknis ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin, yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

⁵⁰ Ibid, 179.

⁵¹ Ibid, 183.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam skripsi ini, peneliti membagi menjadi enam bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan, sehingga penulisan skripsi ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama: merupakan pondasi yang paling dasar dari skripsi ini, yaitu pendahuluan yang membahas mengenai konteks penelitian yang akan dikaji dan diteliti kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka yang bertujuan membandingkan karya-karya yang sudah dibahas berbeda dengan yang penulis teliti dalam skripsi ini.

Bab kedua: adalah landasan teori, Dalam bab ini dijelaskan seputar gambaran umum tentang Pengertian Nikah, Pengertian Tradisi, dan Kajian ‘Urf. Pada bab ini menjelaskan kajian teori yang dapat digunakan untuk panduan analisis dalam penelitian.

Bab Ketiga: adalah metode penelitian, peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimana metode tersebut terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta sistematika pembahasan. Dengan semua metode yang dipaparkan untuk menjadi langkah-langkah peneliti dalam melakukan proses pembuatan skripsi ini berjalan yang sesuai dengan karya ilmiah sebenarnya.

Bab keempat: adalah pemaparan data dan temuan penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan data dan temuan penelitian yang di dapat dari lokasi penelitian dan menganalisisnya, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bab selanjutnya.

Bab kelima: adalah gambaran tradisi pernikahan *adu arep* di Desa Karanganyar dan masyarakatnya yang masih berlaku sampai hari ini, serta pemahaman masyarakat Desa Karanganyar terhadap tradisi pernikahan *adu arep*. Pada bab ini juga di ungkap gagasan peneliti serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap dari lapangan. Dengan temuan penelitian dapat diketahui dari desa Karanganyar bahwasannya semua warga masyarakat tidak mayoritas mempercayai tradisi, ada sebagian yang tidak mempercayainya tapi hanya menghargai adanya peraturan Jawa. Sehingga dapat diketahui bermacam-macam warga yang memiliki latar belakang dan profesi berbeda maka ia memiliki pendapat dan kekuatan kepercayaan berbeda pula mengenai tradisi.

Bab Keenam: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang ada akan menjawab pokok masalah. Sedangkan saran-saran berisi tentang rekomendasi penyusun tentang pembahasan dalam penelitian ini yang perlu dilakukan. Dengan adanya bab ini berharap agar pembaca dapat mengetahui isi dan maksud dalam penelitian ini